

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pengakhir tahun 2019, dunia dikejutkan dengan adanya serangan virus baru yaitu *Corona Virus Disease 2019* dikenal sebagai virus covid-19. Virus ini awalnya ditemui di kota Wuhan, China bertepatan pada 1 Desember 2019. *World Health Organization* (WHO) menjelaskan bahwa *Corona viruses* ialah suatu virus mengganggu saluran sistem respirasi. Peradangan ini disebut Covid-19, yang hendak menimbulkan flu ringan hingga gangguan kronis semacam gangguan sindrom pada respirasi Timur Tengah (MERS-CoV) serta sindrom respirasi yang terklasifikasi berat (SARS-CoV) (Khoiriah et al., 2020). Peristiwa Covid-19 dinilai tidak hanya mengganggu kesehatan penduduk dunia tetapi sudah menjadi momok dalam kehidupan manusia, sehingga perekonomian dunia menjadi lumpuh akibatnya. Wabah infeksi menular akan mengakibatkan kerugian ekonomi yang dapat dilihat dari naik turunnya harga saham.

Berbagai negara seperti China, Amerika, Prancis, Inggris, Spanyol, Italia, Asia Tenggara serta negara lainnya sudah diwabah oleh Covid-19. Jumlah negara yang mengkonfirmasi kasus positif Covid-19 hingga tanggal 25 Januari 2021 sudah berjumlah 224 negara. Indonesia dilanda virus ini kali pertama pada 2 Maret 2020 yang disampaikan Presiden Jokowi, ketika dua orang terkonfirmasi positif Covid-19 yang ditularkan oleh warga Jepang yang datang ke Indonesia, hingga data terakhir tanggal 25 Januari 2021 yang terkonfirmasi positif Covid-19 yaitu sebanyak 989.262

orang, sembuh sebanyak 798.810 orang serta yang meninggal sebanyak 27.835 orang (Covid19.go.id, 2021).

Peningkatan wabah Covid-19 meningkat dengan cepat perharinya di Indonesia. Hal ini memaksa masyarakat untuk membatasi aktivitasnya di luar rumah. Reaksi pemerintah serta warga yang melaksanakan penangkalan, semacam penutupan sekolah dengan mengubah pendidikan memakai daring, sebagian perkantoran mempraktikkan *work from home* (WFH) khususnya pekerja zona resmi, penundaan serta pembatalan bermacam acara-acara pemerintah serta swasta, penghentian sebagian moda transportasi universal, serta pemberlakuan pembatasan sosial berskala besar (PSBB) di beberapa daerah serta larangan mudik. Hal-hal tersebut menjadikan perputaran roda ekonomi melemah.

Dunia ekonomi sangat erat kaitannya dengan pasar modal, sebab terdapat perihal yang begitu berarti untuk dicermati yaitu salah satunya informasi. Melalui informasi, calon investor hendaknya mempunyai bayangan tentang hasil serta risiko yang hendak dihadapi selama berinvestasi serta selaku bahan pertimbangan agar memperoleh hasil yang optimal dengan risiko yang minimum. Risiko tersebut bisa tiba secara seketika serta tidak terduga (Purnamawati, 2019). Akan tetapi para investor senantiasa mengharapkan hasil yang optimal serta tidak memberikan risiko-risiko yang kelak hendak dialami calon investor selama berinvestasi (Khoiriah et al., 2020). Apabila berinvestasi di bursa efek tersebut bisa dijalankan dengan cara berhati-hati sehingga hendak membagikan keuntungan yang lebih besar dibanding resiko yang diterima (Purnamawati & Werastuti, 2013). Untuk membantu investor

mengevaluasi saham, seorang investor hendaknya menganalisis investasi terlebih dulu.

Perekonomian mikro serta perekonomian makro dapat mempengaruhi keadaan ekonomi (Ratnaningsih, 2020). Dari perekonomian mikro terpaut dengan internal perusahaan serta perekonomian makro terpaut dengan perekonomian negeri, tidak hanya itu pasar modal pula bereaksi terhadap area non ekonomi yaitu beberapa kejadian yang mengusik kestabilan dunia semacam kejadian politik, kericuhan-kericuhan, musibah alam, serta hari-hari besar tertentu yang disebut sebagai pengaruh lingkungan non ekonomi (Subrata & Werastuti, 2020). Lingkungan non ekonomi tersebut semacam adanya wabah virus yang menyerang dunia.

Event study dapat dipergunakan untuk menekuni dampak sebuah kejadian pada pasar saham (Sari et al., 2017) serta bisa digunakan untuk mengujikan isi informasi dari suatu peristiwa pengumuman yang bisa dipergunakan untuk mengukur tingkatan efisiensi pasar wujud setengah kuat (Diantriasih et al., 2018). Kejadian yang mengandung informasi yang kuat maka akan memunculkan respon di pasar modal, respon yang ditimbulkan ialah terdapatnya harga saham yang bertambah yang ditandai ketika informasi yang di dalamnya mengandung informasi baik (*good news*) sebaliknya harga saham menjadi menurun kala informasi yang di dalamnya mengandung kejadian yang tidak baik (*bad news*) (Subrata & Werastuti, 2020). Respon pasar berdasarkan hal ini bisa diukur dengan variabel *abnormal return*, *market capitalization*, serta *security return variability*. Tidak hanya itu, reaksi investor bisa dilihat dari pergerakan indeks saham tertentu (Diantriasih et al., 2018).

Respon pasar bisa di analisis mempergunakan variabel *abnormal return* selaku nilai pergantian harga serta membuktikan apakah ada pengaruh informasi terhadap kejadian (Sambuari et al., 2020). Pengembalian yang tidak wajar (*Abnormal return*) ialah perbedaan keuntungan yang didapatkan sebenarnya dengan return harapan investor. Sesuatu kejadian bila memiliki kandungan informasi yang kokoh sehingga akan memunculkan terdapatnya pengembalian tidak normal, sebaliknya kejadian tersebut tidak mempunyai kandungan informasi yang kokoh sehingga tidak menciptakan pengembalian yang tidak wajar kepada para pelaku pasar (Hartono, 2017).

Market capitalization juga bisa digunakan selaku penanda dalam mengukur respon pasar terkait kandungan informasi yang tercantum dalam suatu kejadian yang sanggup pengaruhi nilai perdagangan saham. Pada biasanya semakin bertambah besar kapitalisasi pasar pada emiten, sehingga investor menahan kepemilikan sahamnya lebih lama, hal ini dikarenakan investor menyangka kalau perusahaan besar cenderung relatif stabil sisi keuangannya sehingga hendak membagikan *return* yang besar (Sambuari et al., 2020)

Tidak hanya itu, *security return variability* bisa digunakan selaku penanda untuk pengujian respon harga serta tingkatan keuntungan (Diantriasih et al., 2018). *Security return variability* dimanfaatkan guna mengamati apakah informasi kejadian tersebut menyebabkan pergantian pada perputaran keuntungan saham pada waktu kejadian terjalin.

Akibat kejadian pengumuman kasus pertama covid-19 terkonfirmasi di Indonesia dialami terhadap perekonomian Indonesia yang bisa dilihat dari Bank

Indonesia (BI) mencatat terbentuknya *capital outflow* ataupun aliran modal asing keluar dari Indonesia lumayan deras. Awal tahun 2020, modal asing yang keluar menggapai Rp 125,2 triliun. Gubernur BI Perry Warjiyo mengatakan *capital outflow* lumayan signifikan terjalin semenjak awal maret bersamaan dengan pertama kalinya kasus Covid-19 terkonfirmasi di Indonesia. Awal Maret 2020, *capital outflow* menggapai Rp 104,47 triliun, dimana di pasar SBN menggapai Rp 112 triliun dan di pasar saham menggapai Rp 9,2 triliun (Pratama, 2020). kejadian tersebut sangat jelas berakibat pada perekonomian Indonesia yang berikutnya hendak mempengaruhi pada perdagangan saham di Indonesia serta pula mempengaruhi respon investor guna melaksanakan jual beli saham di BEI. Investor merasa terancam terhadap kejadian yang terjalin sehingga investor melaksanakan aksi jual besar-besaran serta menyebabkan harga saham menjadi menurun. Penurunan harga saham itu menyebabkan imbal hasil saham yang didapatkan investor pun menurun.

Respon pasar pada kejadian kasus pertama covid-19 terkonfirmasi di Indonesia pula tercermin dari Indeks Saham Gabungan (IHSG) dikala perdagangan di hari awal pegumuman, ditutup melemah 91,46 poin ataupun 1,68% menjadi 5.361,25. sedangkan Indeks LQ45 juga mengalami pelemahan padahal pada perdagangan hari sebelumnya IHSG dan indeks LQ45 sama-sama ditutup menguat di teritori positif (Antara, 2020). Saham Indeks LQ45 ialah indeks saham berjumlah 45 saham unggulan, aktif diperjualbelikan di Bursa Efek, mempunyai tingkatan likuiditas yang besar, pendanaan pasar yang tinggi serta dorongan fundamental entitas yang bagus. Likuiditas perdagangan saham disesuaikan tiap 6 bulan ialah tiap awal bulan Februari serta Agustus. Jika ada saham yang sudah tidak lagi memenuhi ketentuan, maka

saham tersebut akan digantikan dengan saham yang masuk dalam ketentuan. Indeks LQ45 sebagai kumpulan 45 saham unggulan yang aktif diperdagangkan di BEI, mempunyai tingkatan likuiditas yang besar serta kapitalisasi pasar yang besar namun tampaknya tidak terlepas dari pengaruh akibat adanya kejadian diumumkankannya terkonfirmasi covid-19 kali pertama di Indonesia, kejadian ini tampak dari pergantian indeks LQ45 sebelum serta setelah diumumkan kasus covid-19 terkonfirmasi pertama di Indonesia. Berikut ini tabel perubahan indeks LQ45 sebelum serta setelah pengumuman kasus covid-19 terkonfirmasi pertama di Indonesia.

Tabel 1.1
Fluktuasi Indeks LQ45 Periode 26 Februari – 5 Maret 2020

Tanggal	Hari	Nilai Indeks LQ45	Poin	Persentase %
26 Februari 2020	Rabu, t-3	922,66	19,02	2,061
27 Februari 2020	Kamis, t-2	892,76	- 29,9	- 3,349
28 Februari 2020	Jumat, t-1	879,53	- 13,23	- 1,504
2 Maret 2020	Senin, t0	859,33	- 20,21	- 2,351
3 Maret 2020	Selasa, t+1	891,94	32,61	3,656
4 Maret 2020	Rabu, t+2	922,51	30,57	3,314
5 Maret 2020	Kamis, t+3	919,69	- 2,82	- 0,307

Sumber: Data Sekunder (Diolah), 2021

Bersumber dari tabel 1.1, bisa dicermati kalau pasar bereaksi dengan terdapatnya penurunan harga saham pada hari ke-2 serta hari ke-1 saat sebelum peristiwa, dimana indeks LQ45 mendapatkan penurunan masing-masing 29,9 poin dan 13,23 poin. Pada saat hari kejadian pengumuman indeks LQ45 pula menghadapi penurunan sebesar 20,21 poin ataupun 2,3% menjadi 859,33. Sedangkan, setelah *event* hari ke-1 dan hari ke-2 indeks LQ45 mengalami peningkatan yang signifikan ialah masing-masing sebesar 32,61 poin dan 30,57 poin. Akan tetapi, pada hari ke-3 setelah *event* harga saham indeks LQ45 kembali menghadapi penurunan sebesar 2,82

poin. Penurunan yang terjalin menampilkan bahwa kejadian pengumuman tersebut sudah memunculkan kekawatiran kepada para pelakon pasar atas terdapatnya pengumuman kasus awal covid-19 terkonfirmasi di Indonesia kemudian dapat diinterpretasikan selaku sinyal negatif (*bad news*) untuk investor yang menimbulkan terbentuknya penurunan beberapa harga saham (Darmika & Adiputra, 2020). Perihal ini menerangkan kalau kejadian tersebut memiliki kandungan informasi yang relatif kokoh di dalamnya dan membuat para pelakon pasar merespon sehingga indeks LQ45 berfluktuasi.

Bersumber pada keadaan tersebut, area non ekonomi sangat menguatkan untuk pengaruhi respon pasar di pasar modal. Oleh sebab itu, riset ini melaksanakan penelitian studi peristiwa guna melihat muatan informasi dari kejadian pengumuman kasus awal Covid-19 terkonfirmasi di Indonesia terhadap kegiatan di pasar modal. Alasan pemilihan kejadian ini sebab diprediksi memiliki informasi yang kuat yang dapat berpengaruh besar terhadap kegiatan di BEI serta menghasilkan perbandingan rata-rata pengembalian tidak wajar, *market capitalization*, serta *security return variability*.

Adapun penelitian terdahulu yang melakukan penelitian dengan tipe riset studi peristiwa yang dapat digunakan selaku bahan acuan ialah penelitian dari Subrata & Werastuti (2020) menggunakan *abnormal return* sebagai indikator pasar dalam menganalisis respon pasar pada penetapan status darurat global ke tingkat paling tinggi terpaut virus corona oleh WHO pada BEI. Riset Khoiriah et al. (2020) yang menggunakan *abnormal return* sebagai variabel dalam menganalisis dampak sebelum serta ketika wabah Covid-19 pada saham LQ-45. Penelitian Hartawan et al. (2015)

mempergunakan variabel *abnormal return* untuk menganalisis pengaruh dari terdapatnya pemilu legislatif 9 April 2014 pada zona industri di BEI. Penelitian oleh Sari et al. (2017) memakai *abnormal return* guna menganalisis pengaruh dari terdapatnya pilpres Amerika Serikat tahun 2016. *Market capitalization* juga dapat dijadikan indikator pasar dalam suatu penelitian *event study* (Tanasal et al., 2021). Riset yang dilakukan Sambuari et al. (2020) mempergunakan variabel *abnormal return* serta *market capitalization* untuk menganalisis reaksi pasar modal atas peristiwa pandemi pada perusahaan makanan serta minuman yang tercatat di BEI. Riset Taslim & Wijayanto (2016) menggunakan variabel kapitalisasi pasar untuk menganalisis pengaruh kapitalisasi pasar terhadap *return* saham. Riset Yusra (2019) juga menggunakan variabel kapitalisasi pasar untuk menganalisis dampak kapitalisasi pasar terhadap keuntungan saham pada industri kosmetik serta keperluan rumah tangga di BEI. Selain itu, variabel pasar lain yang bisa dipergunakan untuk suatu riset *event study* ialah *security return variability* Diantriasih et al. (2018). Penelitian Ratnaningsih (2020) mempergunakan indikator pasar *abnormal return* serta *security return variability* dalam menganalisis akibat penginformasian pemilu presiden bertepatan pada 21 Mei 2019 dalam anggota indeks LQ-45. Penelitian lain yang dilakukan Darmika & Adiputra (2020) juga mempergunakan *abnormal return* serta *security return variability* dalam menganalisis pengaruh diberhentikannya Indonesia dari catatan negara berkembang oleh USTR.

Motivasi dilakukannya penelitian ini yaitu guna menganalisis ada tidaknya respon pasar atas isi informasi dalam suatu kejadian covid-19 mengingat sebagian riset sebelumnya memperoleh hasil yang berlawanan/kontradiktif. Riset ini bertujuan

guna menciptakan bukti empiris respon pasar terhadap kejadian pengumuman kasus awal covid-19 terkonfirmasi di negara Indonesia dengan menggunakan tiga indikator ialah *average abnormal return*, *market capitalization* serta *security return variability*. Perbedaannya ialah terletak pada kualifikasi kejadian yang diambil, ialah tentang kejadian pengumuman kasus awal covid-19 terkonfirmasi di negara Indonesia dimana kejadian tersebut berbeda dengan sebagian kejadian yang sudah dilaksanakan pada riset uji kejadian sebelumnya atau bisa dikatakan kejadian ini sedikit dipergunakan pada riset studi peristiwa. Perbedaan lainnya yang mendasar yang membedakan riset ini dengan riset terdahulu ialah riset terdahulu hanya menguji tentang perbedaan rata-rata pengembalian tidak normal serta *trading volume activity* sebelum serta setelah kejadian. Sedangkan pada riset ini menambahkan variabel baru yaitu *security return variability* dan *market capitalization* sehingga terdapat tiga variabel dalam riset ini yakni rata-rata pengembalian tidak wajar, *market capitalization* serta *security return variability*. Dengan terdapatnya perbedaan riset ini dengan riset terdahulu sehingga bisa menghasilkan suatu kebaruan dari penelitian.

Bersumber pada latar belakang permasalahan penelitian yang dijabarkan di atas serta hasil riset terdahulu, hingga pada penelitian ini mengambil judul “**Analisis Perbedaan *Abnormal Return*, *Market Capitalization* Dan *Security Return Variability* Pada Saham LQ45 Sebelum Dan Setelah Pengumuman Kasus Pertama Covid-19 Terkonfirmasi Di Indonesia**”.

1.2 Identifikasi Masalah

Bersumber dari penjabaran latar belakang, identifikasi masalah riset ini diantaranya:

1. Keadaan ekonomi dapat dipengaruhi oleh lingkungan ekonomi dan non ekonomi.
2. Adanya peristiwa Covid-19 dapat mempengaruhi aktivitas perdagangan saham yang berdampak pada fluktuasi harga saham LQ45.
3. Bank Indonesia (BI) mencatat terjadi *capital outflow* atau aliran modal asing keluar dari Indonesia cukup deras di tengah peristiwa kasus Covid-19.
4. Terdapat hasil riset yang tidak konsisten terjalin dari sebagian hasil penelitian terdahulu dalam variabel *abnormal return*, *market capitalization* serta *security return variability*. Sehingga peneliti tertarik menganalisis perbedaan *abnormal return*, *market capitalization* serta *security return variability* sebelum serta setelah publikasi kasus Covid-19 terkonfirmasi pertama di Indonesia pada saham LQ45.

1.3 Pembatasan Masalah

Pembatasan permasalahan riset ini ialah dengan memfokuskan pada kemungkinan adanya perbedaan *average abnormal return*, *market capitalization* serta *average security return variability* pada indeks saham LQ45 yang tercatat di BEI akibat adanya kandungan informasi yang kokoh dalam kejadian publikasi kasus Covid-19 terkonfirmasi pertama di Indonesia.

1.4 Rumusan Masalah

Bersumber pada penjelasan latar belakang masalah tersebut, jadi rumusan masalah riset ini:

1. Apakah terdapat perbedaan rata-rata *abnormal return* (AAR) yang signifikan pada saham LQ45 sebelum dan setelah pengumuman kasus pertama Covid-19 terkonfirmasi di Indonesia?
2. Apakah terdapat perbedaan *market capitalization* yang signifikan pada saham LQ45 sebelum dan setelah pengumuman kasus pertama Covid-19 terkonfirmasi di Indonesia?
3. Apakah terdapat perbedaan rata-rata *security return variability* (ASRV) yang signifikan pada saham LQ45 sebelum dan setelah pengumuman kasus pertama Covid-19 terkonfirmasi di Indonesia?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan riset ini ialah untuk:

1. Menganalisis perbedaan rata-rata *abnormal return* (AAR) yang signifikan pada saham LQ45 sebelum dan setelah publikasi kasus Covid-19 terkonfirmasi di Indonesia pertama kali.
2. Menganalisis perbedaan *market capitalization* yang signifikan pada saham LQ45 sebelum serta setelah pengumuman kasus Covid-19 terkonfirmasi di Indonesia pertama kali.

3. Menganalisis perbedaan rata-rata *security return variability* (ASRV) yang signifikan pada saham LQ45 sebelum serta setelah publikasi kasus Covid-19 terkonfirmasi di Indonesia pertama kali.

1.6 Manfaat Hasil Penelitian

Manfaat yang hendak dicapai dari riset ini ialah:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil riset ini didambakan bisa membagikan manfaat pada khasanah serta membagikan pengetahuan ataupun sumbangan rujukan yang berkaitan dengan terdapatnya perbedaan *abnormal return*, *market capitalization* dan *security return variability* sebelum serta setelah kejadian Covid-19 terjadi di Indonesia serta bermanfaat untuk mengetahui reaksi pelaku pasar atau investor di Indonesia dari adanya suatu kejadian peristiwa Covid-19.

2. Manfaat Praktis

Dengan riset ini diharapkan bisa mendukung para pelakon pasar dalam menganalisis informasi-informasi yang dikandung pada kejadian peristiwa secara tepat untuk dijadikan pertimbangan pengambilan keputusan berinvestasi dengan menggunakan pengukuran *abnormal return*, *market capitalization* dan *security return variability*. Hasil dari riset ini diharapkan bisa memberikan tambahan rujukan bagi mahasiswa yang hendak meneliti lebih lanjut.